

---

**Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan *Internal Locus of Control* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018**

Amalia Shofiy Suci Utami<sup>1</sup>, Bambang Wasito Adi<sup>1</sup>, Sunarto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: [amalia.shofiy@yahoo.com](mailto:amalia.shofiy@yahoo.com)

---

**Article Info**

**Abstract**

**DOI:**

**Keyword:**

entrepreneurship  
subject, parents'  
social-economic  
status, internal  
locus of control,  
entrepreneurship  
interest.

*The objectives of the research are to know (1) the impact of entrepreneurship subject parents' social-economic status and internal locus of control toward the entrepreneurship interest of second grade students of TKJ program (2) the impact of entrepreneurship subject toward the entrepreneurship interest of second grade students of TKJ program (3) the impact of parents' social-economic status toward the entrepreneurship interest of second grade students of TKJ program (4) the impact of internal locus of control toward the entrepreneurship interest of second grade students of TKJ program*

*Descriptive qualitative method is used in this research in the form of ex-post-facto research. Technique used to collect the data is questionnaire in the form of 46 items which has been tested its validity. Simple of the research is jenuh sampling or sampling the whole of population 2nd grade students of TKJ programme which is 90 students*

*Based on the finding it can be concluded that : (1) there is a significant impact among entrepreneurship subject, parents' social-economic status and internal locus of control toward the entrepreneurship interest of second grade students of TKJ program of SMK Batik 1 Surakarta Academic year 2017/2018. It proven from  $F_{count} > F_{table}$  (35,188 > 2,711). (2) there is a positive significant impact of entrepreneurship subject toward entrepreneurship interest of second grade students of TKJ program of SMK Batik 1 Surakarta Academic year 2017/2108, it can be seen from  $t_{count} > t_{table}$  (4,572 > 1,988). (3) there is a negative significant impact on parents' social-economic status toward entrepreneurship interest of second grade students of TKJ program of SMK Batik 1 Surakarta Academic year 2017/2108, it can be seen from  $t_{count} > t_{table}$  (-2,016 > -1,988). (4) there is a positive significant impact on internal locus of control toward entrepreneurship interest of second grade students of TKJ program of SMK Batik 1 Surakarta Academic year 2017/2108, it can be seen from  $t_{count} > t_{table}$  (7,395 > 1,980).*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh mata pelajaran kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ; (2) pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ; (3) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ; dan (4) pengaruh *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian *expost-facto*. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 46 butir yang telah diuji validitasnya. Jenis sampel penelitian ini adalah sampling jenuh atau mengambil seluruh populasi dari siswa kelas XI TKJ yang berjumlah 90 siswa.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan pada mata pelajaran kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu dibuktikan dengan diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,188 > 2,711$ ). (2) Terdapat pengaruh signifikan positif pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu dibuktikan dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,572 > 1,988$ ). (3) Terdapat pengaruh signifikan negatif pada status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu dibuktikan dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,016 > -1,988$ ). (4) Terdapat pengaruh signifikan positif pada *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu dibuktikan dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,395 > 1,980$ ).

Kata kunci: mata pelajaran kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua, *internal locus of control*, minat berwirausaha.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki masalah pertumbuhan penduduk yang terus bertambah dan tingginya tingkat pengangguran. Indonesia merupakan negara kepulauan dan memiliki berbagai suku bangsa dengan jumlah penduduk yang besar. Berdasarkan banyaknya jumlah penduduk di dunia, Indonesia berada pada urutan keempat dengan jumlah penduduk mencapai 261 juta jiwa (BPS, 2017). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sampai saat ini masih berupaya mengatasi tingkat pengangguran.

Tingkat pengangguran dan kemiskinan dapat terjadi akibat ketidakseimbangan antara banyaknya penawaran tenaga kerja baru dari berbagai jenjang pendidikan namun jumlah penawaran kesempatan kerja sedikit (Saiman, 2009: 22). Menurut Sadono, Sukirno (2010: 22) bahwa tingkat perekonomian akan stabil apabila pengangguran di suatu negara minimal 4% dari jumlah penduduk keseluruhan, namun tingkat pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi karena melebihi batas minimal.

Data BPS (2017) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2017, di mana lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati urutan pertama paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 803.265 jiwa atau 11,41%. Berikutnya lulusan SMA sebanyak 8,29% dan lulusan SD

menempati urutan terakhir sebesar 1,62%. Data di atas yang menjadi sorotan adalah pengangguran tertinggi disumbangkan pada tingkat pendidikan lulusan SMK sebagai generasi muda.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi tingginya pengangguran yang ada di Indonesia dilakukan dengan pendekatan kewirausahaan. Menurut Frinces (2010: 4) dalam rangka mengurangi pengangguran salah satu yang dapat ditempuh adalah dikembangkannya semangat wirausaha. Khairani (2014: 1) mengatakan bahwa berwirausaha merupakan alternatif yang tepat dalam meningkatkan perekonomian serta telah berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Hal itu diperkuat oleh pendapat Jack dan Anderson, Muller dan Thomas dalam Zaman (2013: 4054) “...one that entrepreneurial activity (new venture formation) has seen to cope with unemployment problem”, berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kewirausahaan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu bangsa.

Pihak Pemerintah saat ini sedang menyoroti minat berwirausaha para pemuda Indonesia dan berupaya memberikan pendidikan tentang kewirausahaan di kalangan remaja. Berbagai upaya dilakukan agar para pemuda mengubah mindset mereka untuk berwirausaha serta terdorong untuk berwirausaha tidak hanya mencari lapangan pekerjaan setelah lulus SMK. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) minat dapat terbentuk karena sikap berperilaku seseorang, artinya bahwa penilaian individu yang semakin kuat terhadap baik atau buruknya dampak berwirausaha maka akan memperkuat keinginan individu untuk bekerja sendiri atau membangun usaha sendiri dalam arti berwirausaha. Minat adalah rasa senang dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa paksaan orang lain. Minat pada dasarnya tumbuh dalam diri seseorang akibat adanya penerimaan suatu hal dari luar untuk dirinya dan semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka minat akan tumbuh semakin besar (Slameto, 2013: 180).

Suhandri, Salim, dan Genjik (2016: 2) mengatakan bahwa mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha dan isi mata pelajaran kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan siswa. Pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yulianti, Ida (2013); Anggraeni, Betty dan Harmanik (2015); Sari, Sumarno dan Syabrus (2016); Farida dan Nurkhin (2016); bahwa mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Status merupakan kedudukan seseorang pada tingkat tertentu. Abu Ahmadi (2009: 91) menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga memiliki peran penting terhadap tumbuh kembangnya anak-anak. Status sosial ekonomi orang tua pada penelitian ini merujuk dalam penelitian Muhammad Thohir yang berkaitan ukuran pendidikan, ukuran pekerjaan, dan ukuran pendapatan. Status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel independen dalam penelitian Muhammad Thohir, Yoyok Soesanto, Harti (2016) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Aulia (2013) yaitu menunjukkan bahwa kondisi status sosial ekonomi orang tua berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, artinya bahwa kondisi status sosial ekonomi orang tua semakin rendah maka minat berwirausaha akan semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wulandari, Retno (2013) bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri yaitu *internal locus of control*. Triyanto, dkk (2016: 164) mengatakan bahwa *Internal Locus of control* merupakan sejauh mana individu percaya bahwa prestasi atau keberhasilan tergantung pada perilaku atau usaha mereka sendiri. *Internal Locus of control* mengacu pada persepsi individu tentang kesuksesan dan kegagalan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Triyanto, dkk (2016); Noormalita Primandaru (2017: 74); Hermawan, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

mahasiswa. Menurut penelitian Parsa dalam Noormalita Primandaru (2017: 69) menyimpulkan bahwa *internal locus of control* menyumbang cukup tinggi terhadap keberhasilan kewirausahaan yakni sebesar 70%.

Berdasarkan pra penelitian dengan data hasil wawancara tidak terstruktur terhadap guru pada mata pelajaran Kewirausahaan menjelaskan bahwa kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa masih tergolong menengah ke bawah. Rata-rata siswa yang lulus justru menjadi *job seeker* sebagai pegawai di toko, perusahaan atau memilih melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Tabel 1.1 Data Lulusan SMK Batik 1 Surakarta tahun 2016 dan tahun 2017:

	2016		2017		Presentase dari tahun 2016 ke tahun 2017	
	Absolut	Relatif	Absolut	Relatif	Naik	Turun
Bekerja	136	56%	160	68%	15%	
Berwirausaha	36	15%	0	0%		100%
Belum bekerja	3	2%	13	6%	67%	
Melanjutkan Kuliah	66	27%	62	26%		6%
Jumlah	237	100%	235	100%		

( Sumber data: Data sekunder SMK Batik 1 Surakarta)

Berdasarkan tamatan lulusan 2016 siswa jurusan TKJ paling sedikit yang berwirausaha yaitu sebesar 10%. Sedangkan jurusan lain yang berwirausaha yaitu jurusan Akuntansi sebesar 16%, jurusan Administrasi Perkantoran sebesar 16% dan jurusan Pemasaran sebesar 15%. Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam minat berwirausaha siswa jurusan TKJ dalam menanggapi adanya peluang besar pada bidang keahliannya tersebut.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Mata Pelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi orang Tua, dan *Internal Locus of Control* secara parsial dan silmutan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

### Kajian Pustaka

#### 1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen untuk menjelaskan hubungan antara pengaruh faktor-faktor personal dengan minat kewirausahaan (Budiati,dkk., 2011: 90). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* minat dapat terbentuk karena sikap berperilaku seseorang, artinya bahwa penilaian individu yang semakin kuat terhadap baik atau buruknya dampak berwirausaha maka akan memperkuat keinginan individu untuk bekerja sendiri atau membangun usaha sendiri dalam arti berwirausaha. Teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjelaskan dan memprediksi niat kewirausahaan atau memulai bisnis dibandingkan model lainnya (Raguz dan Matic, 2011: 115).

Terdapat tiga konsep dalam *Theory Planned of Behavior* yaitu pertama sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*) merupakan respon atau penilaian seseorang pada suatu objek secara subjektif yang berkonotasi positif atau negatif yang membentuk perilaku seseorang yaitu mengacu pada variabel *internal locus of control*. Kedua norma subjektif (*subjective norm*)

merupakan tekanan sosial yang dirasakan oleh individu dari orang lain misalnya keluarga, teman, guru, dan lainnya yang dapat membentuk suatu perilaku bahwa ia ingin melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut yaitu mengacu pada variabel mata pelajaran kewirausahaan dan variabel status sosial ekonomi orang tua. Ketiga kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*) merupakan persepsi atau keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku tertentu yaitu mengacu pada variabel minat berwirausaha. Ketiga konsep tersebut mengindikasikan bahwa minat pada diri seseorang akan memicu suatu aksi atau tindakan tertentu dapat didekati dengan persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tersebut berdasarkan cerminan pada pengalaman seseorang pada masa lalu serta ia dapat memperkirakan hambatan yang dapat dihadapi pada masa mendatang.

## 2. Minat Berwirausaha

a. Tubs & Ekeberg menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah perilaku seorang wirausaha berdasarkan perkiraan atas tindakan yang telah dipikirkan dan direncanakan (Wahyono, 2013: 17). Mutmainah (2014: 33) mengatakan bahwa minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan yang menumbuhkan kemauan untuk bekerja keras agar kebutuhan hidupnya tercukupi dengan membuka usaha secara mandiri tanpa ada rasa takut akan resiko yang terjadi.

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Darpujiyanto (2010: 37) mengatakan bahwa ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik (internal) dan faktor ekstrinsik (eksternal), yaitu:

#### 1) Faktor Intrinsik

- a) Perasaan senang
- b) Pendapatan
- c) Harga diri
- d) Keyakinan pada kemampuannya untuk sukses

Selain itu *internal locus of control* juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Rauch dan Frese dalam Primandaru, N (2017: 69) bahwa faktor yang berkaitan dengan keberhasilan kewirausahaan salah satunya adalah *internal locus of control*. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Parsa (2011) yang menyatakan bahwa *internal locus of control* memberikan sumbangan cukup tinggi dalam keberhasilan kewirausahaan yaitu 70%.

#### 2) Faktor Ekstrinsik

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan masyarakat
- c) Pendidikan Kewirausahaan
- d) Peluang

Selain itu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah status sosial ekonomi orang. Status merupakan kedudukan seseorang pada tingkat tertentu. Abu Ahmadi (2009: 91) menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak. Status sosial ekonomi orang tua pada penelitian ini merujuk dalam penelitian Thohir (2016: 158) yang berkaitan ukuran pendidikan, ukuran pekerjaan, dan ukuran pendapatan.

## 3. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013: 2) mengatakan bahwa ilmu kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai kemampuan (*ability*) dan perilaku seorang menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkindihadapi. Mata pelajaran kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah para wirausahawan yang berkualitas,

meningkatkan kemampuan dan menambah ilmu pengetahuan serta dapat mengimplementasikan di kehidupan nyata.

Pendidikan kewirausahaan ini dapat membekali siswa agar lebih handal dan unggul dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa menjadi lebih memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Siswa juga dapat mengaktualisasi perilaku dan sikap seorang wirausaha. Berdasarkan bidang keahlian sesuai jurusan di SMK, siswa dapat mengembangkan bakatnya dengan mengaplikasikannya melalui suatu bisnis.

#### **4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

##### **a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Santrock (2007: 282) mendefinisikan status sosial ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik, pekerjaan, pendidikan dan ekonomi. Sedangkan menurut Winkel dalam Basrowi dan Suwandi (2010: 125) status sosial ekonomi memiliki makna bahwa kondisi seseorang menunjukkan keadaan dalam hal finansial keluarga dan perlengkapan akan kebutuhan material yang dimiliki, dimana keadaan tersebut dapat di nilai bertaraf baik, cukup dan kurang.

Status sosial ekonomi merupakan kombinasi antara status sosial dengan kondisi ekonomi seseorang yang ada di lingkungan masyarakat. Pandangan masyarakat sehingga membentuk pengelompokan anggota berdasarkan kelas sosial merupakan hal yang biasa. Pengelompokan tersebut dapat dilihat berdasarkan kelas ekonomi rendah maupun tinggi dan dapat juga dilihat berdasarkan pendidikan seseorang itu rendah maupun tinggi. Perpaduan inilah yang dapat menjadikan kondisi status sosial ekonomi seseorang memiliki kelompok-kelompok yang berbeda-beda di mata masyarakat. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan oleh peneliti status sosial ekonomi orang tua merupakan pandangan masyarakat terhadap kedudukan orang tua berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk kesejahteraan keluarga yang dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan.

##### **b. Peranan Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Status sosial ekonomi orangtua memiliki peran yang sangat penting yang dapat menentukan minat siswa untuk berwirausaha saat lulus nanti. Siswa akan lebih terdorong atau termotivasi untuk mengambil langkah atau pilihan hidup misalnya berwirausaha karena melihat pengalaman serta kondisi orangtua. Selain itu individu juga melihat peluang hidup dipengaruhi oleh kondisi status sosial ekonomi orang tua.

Anak yang memiliki tekanan-tekanan dalam hidupnya terutama dalam segi ekonomi akan membuat anak menjadi lebih berpikir keras untuk mengubah nasib hidupnya menjadi lebih baik dan ia akan berusaha lebih keras agar dikehidupan selanjutnya ia menjadi lebih baik, berhasil atau sukses sehingga dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarga.

##### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Menurut Friedman dalam Thohir (2016: 155) faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang yaitu:

- 1) Pendidikan
- 2) Pekerjaan
- 3) Pendapatan

#### **5. Internal Locus of Control**

##### **a. Pengertian Internal Locus of Control**

Menurut Sarafino dalam Mayasari (2017: 20) yang menyatakan bahwa individu dengan *internal locus of control* yakin akan kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri mereka sendiri. Menurut Triyanto (2016: 162) *internal locus of control* adalah sejauh mana individu percaya bahwa prestasi atau keberhasilan tergantung pada

perilaku atau usaha mereka sendiri tanpa bantuan pihak lain. Pencapaian tujuan atau sasaran lebih tergantung pada kemampuan individu dan tindakan mereka sendiri, bukan atas dasar keberuntungan atau usaha orang lain menurut Kuip dan Verheul (2003: 172).

*Internal locus of control* adalah keyakinan keberhasilan oleh individu akibat adanya usaha yang ia lakukan dan kontrol dirinya dalam mengatur hidupnya sendiri. *Internal locus of control* harus dimiliki setiap individu untuk lebih meyakinkan minat dalam berwirausaha. Selain adanya beberapa faktor pendukung lain (eksternal) dalam memperkuat minat maka rasa kepercayaan diri yang berasal dari dalam diri sangatlah mempengaruhi kesuksesan individu.

#### **b. Karakteristik *Internal Locus of Control***

Crider dalam Ayudiaty (2010: 17) mengemukakan bahwa *internal locus of control* memiliki karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Suka bekerja keras, yaitu mampu melakukan suatu usaha dengan maksimal hingga tuntas
- 2) Memiliki inisiatif yang tinggi, yaitu individu selalu berusaha mengembangkan ide-ide baru.
- 3) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, yaitu individu tidak berputus asa begitu saja ketika menghadapi suatu masalah, ia akan terus berpikir dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
- 4) Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, yaitu mencari cara agar dapat menyelesaikan tugas cepat dan tepat waktu.
- 5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, yaitu tidak berhenti untuk bekerja sebelum tujuannya tercapai.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost-facto* yaitu berdasarkan peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Arikunto, 2015: 125). Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penemuan masalah kemudian dilakukan kajian teori serta dilaksanakannya pengujian berdasarkan metode penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara mata pelajaran kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua, dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 yang diperoleh dengan cara mengedarkan kuesioner (angket). Analisis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif/ statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yang kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan) di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Sampel pada penelitian ini berjumlah 90 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan sampel yaitu *Sampling Jenuh*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan adalah wawancara tidak terstruktur, angket dan dokumentasi.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen yaitu Mata Pelajaran Kewirausahaan ( $X_1$ ), Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_2$ ), dan *Internal Locus of Control* ( $X_3$ ) serta variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha ( $Y$ ). Analisis data yang digunakan yaitu uji reliabilitas dan validitas, uji prasyarat analisis, uji F dan uji t, uji analisis regresi ganda, menentukan koefisien determinasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 21. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov setiap variabel adalah  $> 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa hubungan antara

variabel Mata Pelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Internal Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha adalah linier, karena grafik yang dihasilkan berpencar atau tidak membentuk pola tertentu. Hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai tolerance untuk variabel mata pelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ) adalah sebesar  $0,909 > 0,10$  dan VIF  $1,101 < 10,0$ . Variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) nilai tolerance diperoleh sebesar  $0,960 > 0,10$  dan VIF  $1,041 < 10,0$ . Sedangkan variabel *internal locus of control* ( $X_3$ ) nilai tolerance diperoleh sebesar  $0,901 > 0,10$  dan VIF  $1,110 < 10,0$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, karena nilai Sig. yang dihasilkan semua variabel  $> 0,05$ .

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan  $Y' = 7,541 + 0,476X_1 - 0,423X_2 + 0,519X_3$ . Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa variabel Mata Pelajaran Kewirausahaan dan *Internal Locus of Control* berpengaruh secara positif terhadap variabel Minat Berwirausaha, sedangkan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh negatif terhadap variabel Minat Berwirausaha.

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Variabel independen dengan variabel dependen dapat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan ketentuan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan uji F tersebut, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,188 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,711. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,188 > 2,711$ ). Nilai probabilitas pada kolom Sig.  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel mata pelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ), status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) dan *internal locus of control* ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha siswa (Y).

Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Variabel independen dengan variabel dependen dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan ketentuan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi  $< 0,05$ . Hasil  $t_{tabel}$  adalah 1,988,  $t_{hitung}$  variabel Mata Pelajaran Kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 4,572 dan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_2$ ) sebesar -2,016 dan variabel *Internal Locus of Control* ( $X_3$ ) sebesar 7,395, sehingga masing-masing variabel  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $4,572 > 1,979$ ;  $-2,016 > -1,988$  dan  $7,395 > 1,988$ ), dan perolehan nilai signifikansi adalah  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ;  $0,047 < 0,05$  dan  $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Mata Pelajaran Kewirausahaan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018, ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara parsial terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Internal Locus of Control* secara parsial terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,551 atau 55,1%, yang berarti bahwa 55,1% Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dipengaruhi oleh Mata Pelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan *Internal Locus of Control* sedangkan sisanya sebesar 44,9% ( $100\% - 55,1\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan, faktor ekonomi dan demografi, pergeseran ke ekonomi jasa, kemajuan teknologi, gaya hidup bebas, *E-Commerce* serta *World Wide Web*, peluang internasional (Zimmerer dan Scarborough dalam Rahmi, Aulia (2013: 4).



## Pembahasan

Persamaan garis regresi diperoleh  $Y' = 7,541 + 0,476X_1 - 0,423X_2 + 0,519X_3$  menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel mata pelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,541, variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) sebesar -0,423 dan variabel *internal locus of control* sebesar 0,519, artinya mata pelajaran kewirausahaan dan *internal locus of control* mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sehingga jika variabel mata pelajaran kewirausahaan dan *internal locus of control* ditingkatkan satu satuan, maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel minat berwirausaha. Namun berbeda dengan status sosial ekonomi yang bernilai negatif yaitu apabila terjadi penurunan status sosial ekonomi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat berwirausaha siswa. Semakin tinggi mata pelajaran kewirausahaan dan *internal locus of control* maka akan semakin tinggi minat berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah mata pelajaran kewirausahaan dan *internal locus of control* semakin rendah pula minat berwirausaha siswa. Sedangkan pada status sosial ekonomi orang tua semakin rendah tingkat status sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa, begitu pula sebaliknya apabila status sosial ekonomi orang tua semakin tinggi atau ditingkatkan maka akan semakin rendah minat berwirausaha siswa.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 35,188, dan F tabel sebesar 2,711. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,188 > 2,711$ ). Nilai probabilitas pada kolom Sig. 0,05 yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mata pelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ), status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) dan *internal locus of control* ( $X_3$ ) secara silmutan terhadap variabel minat berwirausaha siswa (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan anatara mata pelajaran kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua, dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta, adalah terbukti.

Secara singkat minat berwirausaha merupakan suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk bersedia melakukan sesuatu yang diinginkannya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya maupun orang lain dengan mengembangkan usaha yang diciptakannya dengan risiko yang telah diperhitungkannya tanpa merasa takut oleh tantangan yang akan dihadapi. Minat berwirausaha tersebut tidak hanya keinginan yang muncul dari dalam diri, tetapi juga melihat potensi yang ada di pasar untuk perkembangan usaha yang jauh lebih baik kedepannya. Darpujiyanto (2010: 37) mengatakan bahwa ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik (internal) dan faktor ekstrinsik (eksternal). Faktor intrinsik (internal) mengacu pada variabel *internal locus of control* dan faktor ekstrinsik (eksternal) mengacu pada variabel mata pelajaran kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua.

Persamaan garis regresi untuk variabel mata pelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,476, artinya setiap peningkatan satu satuan variabel mata pelajaran kewirausahaan dengan asumsi variabel lain konstan, akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,476, sehingga terdapat hubungan yang positif antara mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penambahan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa. Sebaliknya, semakin rendah penambahan mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin rendah pula minat berwirausaha siswa.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai thitung variabel mata pelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 4,572 dan nilai ttabel sebesar 1,988, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,572 > 1,988$ ). Nilai probabilitas pada kolom Sig. 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mata pelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ) secara parsial terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta, adalah terbukti.

Hasil penelitian ini sejalandengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida, Sifa dan Nurkhin, Ahmad (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficaty Terhadap Minat Berwirausha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan signifikansi 0,011 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Persamaan garis regresi diperoleh  $Y' = 7,541 + 0,476X_1 - 0,423X_2 + 0,519X_3$  menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel mata pelajaran kewirausahaan ( $X_2$ ) sebesar -0,423, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel status sosial ekonomi orang tua dengan asumsi variabel lain konstan, akan menyebabkan penurunan minat berwirausaha sebesar -0,423, sehingga terdapat hubungan yang negatif antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah status sosial ekonomi orang tua siswa maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa. Sebaliknya, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa maka akan semakin rendah pula minat berwirausaha siswa.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_3$ ) sebesar -2,016 dan nilai t tabel sebesar -1,988, sehingga t hitung < t tabel (-2,016 > -1,988). Nilai probabilitas pada kolom Sig. 0,05 yaitu sebesar 0,047. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta, adalah terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thohir, M, Soesyanto, Y, dan Harti (2016) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Percaya Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Negeri di Kecamatan Tenggilas Mejoyo di Surabaya”. Penelitian tersebut menyatakan status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kemudian pada penelitian Rahmi, Aulia (2013) yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Studi Bisnis Manajemen SMKN 2 Bukittinggi” menyatakan bahwa variabel latar belakang ekonomi keluarga terdapat pengaruh signifikan sebesar 0,002 terhadap variabel minat berwirausaha serta pada koefisien regresi berpengaruh negatif sebesar -0,572 artinya semakin rendah latar belakang ekonomi keluarga maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *internal locus of control* ( $X_3$ ) sebesar 7,395 dan nilai t tabel sebesar 1,988, sehingga t hitung > t tabel (7,395 > 1,988). Nilai probabilitas pada kolom Sig. 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *internal locus of control* ( $X_3$ ) secara parsial terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta, adalah terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Primandaru, Noormalita (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” menyatakan bahwa nilai P, 0,01 dengan nilai signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zain, Akram dan Ghani (2010) bahwa *internal locus of control* mempengaruhi secara langsung terhadap minat berwirausaha siswa di Malaysia, serta pengaruh trait ekonomi terhadap intensi berwirausaha siswa.

Persamaan garis regresi diperoleh  $Y' = 7,541 + 0,476X_1 - 0,423X_2 + 0,519X_3$  menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel mata pelajaran kewirausahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,519, artinya setiap peningkatan satu satuan variabel *internal locus of control* dengan asumsi variabel lain konstan, akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,519, sehingga terdapat

hubungan yang positif antar *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* pada diri siswa maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa. Sebaliknya, semakin rendah *internal locus of control* pada diri siswa maka akan semakin rendah pula minat berwirausaha siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada variabel mata pelajaran kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua, dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 adalah sebesar 55,1%.

### **Implikasi**

#### **Implikasi Teoritis**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian mengenai pengaruh mata pelajaran kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua, dan *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI TKJ angkatan 2017/2018. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang mendasari bahwa minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Darpujiyanto, 2010: 37). Dalam kaitan ini mata pelajaran kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua sebagai faktor eksternal dan *internal locus of control* sebagai faktor internal.

#### **Implikasi Praktis**

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bahwa mata pelajaran kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua dan *internal locus of control* dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha seorang siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Adanya pembelajaran kewirausahaan dengan praktek dan teori maka siswa akan lebih memahami tentang berwirausaha sehingga akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk berkecimpung didalamnya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat dijadikan faktor siswa dalam menentukan minat berwirausaha. Status sosial ekonomi yang rendah menunjukkan bahwa ia justru lebih minat untuk berwirausaha hal ini mungkin terjadi berdasarkan pengalaman ekonomi orang tua maka ia ingin meningkatkan perekonomian keluarga menjadi lebih baik, untuk itu maka siswa dapat lebih diarahkan agar minatnya dapat disalurkan dan direalisasikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha adalah *internal locus of control* atau faktor dari dalam diri siswa. Disini yang dimaksudkan adalah rasa keyakinan akan kesuksesan atau keberhasilan dari dalam diri. Siswa yang minat berwirausaha tentu ia memiliki *internal locus of control* yang tinggi, karena ia percaya bahwa dengan berwirausaha maka ia akan dapat meningkatkan ekonomi. *Internal locus of control* ini merupakan modal utama siswa agar dapat merealisasikan minat berwirausaha, maka hal ini harus terus ditanam dan dipupuk dari dalam diri siswa.

### **Saran**

#### 1. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan

Pihak sekolah dapat memberikan wadah maupun fasilitas belajar yang lebih baik dan mendukung khususnya di bidang kewirausahaan misalnya memberikan fasilitas laboratorium siswa sesuai jurusannya masing-masing, kemudian siswa diajari untuk bereksperimen menghasilkan suatu karya yang dapat dijual atau dibisniskan. Alat-alat atau fasilitas yang mendukung belajar akan membuat siswa lebih berkembang, memberikan pengalaman baru serta memunculkan ide-ide baru. Jurusan TKJ misalnya dapat diberikan fasilitas laboratorium komputer khusus yang dimana tempat tersebut memang khusus digunakan anak jurusan TKJ,

siswa dapat dibekali cara mengotak-atik komputer, merakit jaringan komputer, membuat suatu program, dan sebagainya.

## 2. Bagi Guru

Guru dapat memberikan pembelajaran kewirausahaan dengan lebih inovatif dan kreatif dimana siswa lebih aktif untuk berkreasi dan dapat menggali potensi yang dimilikinya untuk berwirausaha. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat berwirausaha, disini guru sangat berperan agar *mindset* atau pola pikir siswa dapat lebih terarah dan maju. Guru dapat memberikan contoh kondisi nyata kehidupan saat ini dan kehidupan mendatang bahwa persaingan dunia kerja semakin ketat, siswa harus dituntut lebih maju dan optimis agar bisa bersaing pada dunia kerja. Siswa yang kreatif, inovatif dan berjiwa wirausaha di masa depan tidak akan kesulitan menghadapi masalah ekonomi.

## 3. Bagi Siswa

- a. Siswa harus lebih disiplin dalam belajar agar ilmu-ilmu di sekolah dapat diresapi dan direalisasikan di kehidupan nyata.
- b. Siswa diharapkan lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran kewirausahaan.
- c. Siswa mampu menerapkan karakteristik wirausaha sehingga dapat meningkatkan minat dan menerapkan sikap dalam berwirausaha.
- d. Siswa lebih meningkatkan kreativitasnya dan mengembangkan inovasi baru untuk berwirausaha sesuai perkembangan jaman.
- e. Siswa setelah lulus diharapkan berorientasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan untuk orang lain dari pada mencari pekerjaan, melihat sulitnya penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau sumbangan wawasan pada penelitian selanjutnya terkait minat berwirausaha siswa dengan lebih dikembangkan yaitu berupa penambahan variabel lain maupun penambahan jumlah responden serta lebih memperkuat teori-teori yang ada tentang minat berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anggraeni, Betty dan Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, pp 42-52. Diperoleh pada 20 Desember 2017.

Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi kedua*. Jakarta: Aksara

Ayudiati, Eka Soraya. (2010). Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating: Studi Pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang. Skripsi. Diperoleh 10 Januari 2018.

Badan Pusat Statistik. (2017). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Diperoleh pada 1 Januari 2018.

Basrowi & Suwandi. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Citra

Budiati, Yuli., Yani, Tri Endang., dan Universari, Nuria. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Jurnal Diamika Sosial Budaya*. Vol. 14 No. 1, Diperoleh pada 1 Januari 2018.

Darpujiyanto. (2010). Pembelajaran yang Menumbuhkan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi ASIA*. Vol. 5 No. 1. Diperoleh 1 Januari 2018.

- Farida, Sifa dan Nurkhin, Ahmad. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *EEAJ*. Vol. 5 No. 1. Diperoleh pada 20 Desember 2017.
- Princes, H. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha Indonesia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol.7, No. 1. Diperoleh pada 20 Desember 2017.
- Hermawan, Rio., Soetjipto, Budi., dan Rahayu, Wening. (2016). The Effect of Entrepreneurial Self-Efficacy and Locus of Control on Entrepreneurship Interest through Entrepreneurship Literacy. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. Vol. 18. No. 1. Diperoleh pada 5 Januari 2017.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi*. Volume 13, No. 1. Diperoleh pada 1 Januari 2018.
- Raguz, I. V. dan Matic. M. (2011). Student's Perceptions and Intentions Towards Entrepreneurship: The Empirical Finding from The University of Dubrovnik-Croatia. *International Journal of Management Cases*. Vol. 13 No. 3, 38-49. Diperoleh pada 1 Januari 2018. Wahyono, Budi., dkk. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Negeri 1 Pedan Tahun 2013*.
- Mayasari, V. dan Perwita, D. (2017). *Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship dan Internal Locus of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha*. *Equilibria Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. 2548-6535
- Mutmainah, Siti. (2014). Pengaruh Pelaksanaan OJT (On The Job Training) dan Peran Orangtua terhadap Minat Wirausaha pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Journal*. Hal 32-38. Diperoleh pada 20 Januari 2018.
- Rahmi, Aulia. Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Studi Bisnis Manajemen SMKN 2 Bukit Tinggi. [Skripsi]. Bukit Tinggi (ID): Universitas Negeri Padang. Diperoleh pada 20 Desember 2017.
- Sadono, Sukirno. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari, R. O., Sumarno, Syabrus, H. (2016). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 3 No. 1. Diperoleh pada 27 Desember 2017.
- Suhandri, Eli., Salim, Izhar., Genjik, Bambang. (2016). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Untan Pontianak. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 5, No. 4. Diperoleh pada 27 Desember 2017.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

- Thohir, Muhammad. Soesatyo. Yoyok. Harti. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Percaya Diri Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMP Negeri di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 4. No. 2. Diperoleh pada 1 Januari 2018.
- Triyanto dan Cahyono, Edi. (2016). Analisis Niat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Prespektif Pendekatan Psikologis. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Vol. 14. No. 2. Diperoleh pada 10 Desember 2017.
- Wahyono, Budi., dkk. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Negeri 1 Pedan Tahun 2013. Diperoleh 20 Januari 2018.
- Wulandari, Retno. (2013). Pengaruh Status Sosial ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. Diperoleh pada 10 Januari 2018.
- Yulianti, Ida. (2013). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 2 No 2. Diperoleh pada 1 Januari 2018.
- Zaman, M. (2013). *Entrepreneurial Characteristics among University Students Implications for Entrepreneurship Education and Training in Pakistan*. *African Journal of Business Management*, 7 (39) 4053- 4058. Diperoleh pada 5 Januari 2018.